Rum

Salam
1:1-7

1 [1] Dari Paul, hamba Isa Al Masih, yang
dipanggil untuk menjadi rasul dan
yang dikhususkan untuk mengabarkan
Injil Allah. [2] Injil itu telah dijanjikan
Allah sebelumnya melalui wahyu yang
disampaikan kepada nabi-nabi-Nya
dan yang kemudian dituliskan dalam
Kitab-kitab Suci. [3] Injil itu menjelaskan
tentang Sang Anak yang datang dari
Allah, yaitu Sang Anak yang dilahirkan
sebagai manusia melalui garis keturunan
Nabi Daud, [4] dan yang menurut Ruh
kesucian dinyatakan sebagai Sang Anak
yang berkuasa yang datang dari Allah,
melalui kebangkitan-Nya dari antara
orang mati. Dia adalah Isa Al Masih,
Junjungan kita Yang Ilahi. [5] Melalui
Dia, kami memperoleh anugerah dan
jabatan rasul untuk membawa semua
suku bangsa pada ketaatan iman, demi
nama-Nya. [6] Dari antara mereka, kamu

pun termasuk orang yang dipanggil
untuk menjadi milik Isa Al Masih. [7] Hai
kamu semua yang tinggal di Kota
Rum, yang dikasihi Allah, dan yang
dipanggil untuk menjadi orang-orang
suci, anugerah dan sejahtera dari Allah,
Sang Bapa kita, dan dari Isa Al Masih,
Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai
kamu.

Paul ingin ke Rum
1:8-15

[8] Pertama-tama, aku mengucap syukur
kepada Tuhanku melalui Isa Al Masih
atas kamu semua, sebab imanmu
sudah termasyhur di seluruh dunia.
[9] Allah menjadi saksiku, bahwa aku
tak henti-hentinya menyebut kamu
dalam setiap doaku. Kepada-Nyalah aku
beribadah dengan ruhku dalam Injil
Sang Anak yang datang daripada-Nya.
[10] Aku juga memohon semoga sekarang,
setelah sekian lama, atas kehendak
Allah, kedatanganku ke tempatmu akan
memperoleh kemudahan. [11] Karena
hatiku rindu ingin melihat kamu
dan membagikan kepadamu karunia
rohani, sehingga kamu diteguhkan.

12 Maksudnya, supaya kita dapat
sama-sama dihibur oleh iman kita
masing-masing, yaitu imanmu dan
imanku. 13 Aku hendak memberitahukan
kepadamu, hai Saudara-saudara,
bahwa telah beberapa kali aku
bermaksud datang ke tempatmu,
tetapi sampai sekarang aku masih
terhalang. Keinginanku ialah supaya aku
memperoleh buah-buah di antara kamu,
sama seperti di antara orang-orang
yang tidak termasuk bani Israil. 14 Aku
berutang baik kepada bangsa Yunani
yang kebudayaannya tinggi maupun
kepada bangsa-bangsa lain yang
masih rendah kebudayaannya, baik
kepada orang bijaksana maupun kepada
orang yang kurang terpelajar. 15 Itulah
sebabnya aku ingin mengabarkan Injil
juga kepada kamu yang tinggal di Kota
Rum.[a]

Injil itu kekuatan Allah

16 Aku tidak malu karena Injil, sebab
Injil adalah kemahakuatan Allah
yang menyelamatkan setiap orang
yang mempercayainya, mula-mula

---

[a]ay 13: Kis 19:21

bani Israil, tetapi kemudian juga
orang Yunani. [17] Karena di dalamnya
dinyatakan pembenaran dari Allah, yang
dilandaskan pada iman dan memimpin
kepada iman seperti telah tertulis,
"Orang yang benar akan memperoleh
hidup karena imannya."[b]

Hukuman Allah atas kefasikan dan kelaliman manusia

[18] Murka Allah sedang dinyatakan
dari surga atas segala kekafiran
dan ketidakbenaran manusia, yang
mengurung kebenaran dengan
ketidakbenaran. [19] Karena apa yang
dapat mereka ketahui tentang Allah
sesungguhnya nyata bagi mereka,
sebab Allah sudah menyatakannya
kepada mereka. [20] Sejak alam semesta
diciptakan, semua sifat Allah yang tidak
kelihatan, yaitu kemahakuatan-Nya
yang kekal dan keilahian-Nya, dapat
dilihat dengan jelas dari apa yang telah
dibuat-Nya. Dengan demikian, mereka
tidak dapat berdalih lagi. [21] Mereka
tahu bahwa Yang Ilahi itu ada, tetapi
mereka tidak juga memuliakan Dia

---

[b] ay 16: Mrk 8:38; ay 17: Hab 2:4

sebagaimana layaknya Yang Ilahi
atau mengucap syukur kepada-Nya,
malah pikiran mereka menjadi sia-sia
dan hati mereka yang bodoh menjadi
gelap. [22] Mereka menyatakan diri
sebagai orang yang bijaksana, padahal
mereka bodoh. [23] Kemuliaan Allah yang
tidak binasa mereka ganti dengan
patung-patung menyerupai manusia,
burung-burung, binatang-binatang
berkaki empat, atau binatang-binatang
melata, yang semuanya akan binasa.
[24] Sebab itu Allah membiarkan mereka
tertawan dalam keinginan hati mereka
yang menyukai kecemaran, sehingga
mereka saling melakukan hal-hal yang
hina terhadap tubuh mereka sendiri.
[25] Kebenaran tentang Allah pun mereka
ganti dengan kebohongan. Mereka
justru menjunjung dan menyembah
benda-benda ciptaan lebih daripada
Penciptanya, yaitu Allah yang terpuji
sampai selama-lamanya. Amin. [26] Itulah
sebabnya Allah membiarkan mereka
tertawan oleh hawa nafsu yang hina.
Bahkan perempuan-perempuan di
antara mereka tidak lagi melakukan
hubungan yang wajar dengan laki-laki,

tetapi menggantinya dengan hubungan
yang tidak wajar. [27] Demikian juga
dengan para lelaki. Mereka pun tidak
lagi melakukan hubungan yang wajar
dengan perempuan, tetapi sebaliknya,
birahi mereka menyala-nyala seorang
terhadap yang lain, sehingga laki-laki
melakukan perbuatan mesum dengan
laki-laki. Karena itu mereka menerima
dalam diri mereka balasan yang setimpal
dengan ketidakberesan mereka. [28] Jadi,
sebagaimana mereka enggan mengenal
Allah, Ia pun membiarkan mereka
tertawan oleh pikiran-pikiran mereka
yang keliru, sehingga mereka berbuat
hal-hal yang tidak pantas. [29] Mereka
penuh dengan ketidakbenaran,
kejahatan, kelobaan, kebusukan; penuh
dengan kedengkian, pembunuhan,
pertengkaran, tipu daya, dan dendam.
[30] Mereka adalah pemfitnah, pengumpat,
pembenci Allah; mereka biadab,
sombong, suka memegahkan diri, suka
merencanakan kejahatan, durhaka
terhadap orang tua mereka, [31] kurang
berakal, tidak memenuhi janji, tidak
menaruh rasa sayang, dan tidak
menaruh belas kasihan. [32] Sekalipun

mereka mengetahui firman Allah,
yaitu bahwa orang-orang yang berbuat
demikian harus dihukum mati, mereka
tidak hanya melakukannya, tetapi
juga mendukung orang-orang yang
melakukannya.[c]

Hukuman Allah atas semua orang 2:1-16

2 [1] Sebab itu engkau tidak dapat
berdalih, hai manusia, siapa pun
engkau, yang menghakimi orang lain.
Karena pada waktu engkau menghakimi
orang lain, engkau juga menjatuhkan
hukuman bagi dirimu sendiri, sebab
engkau yang bertindak sebagai hakim,
juga melakukan hal-hal yang serupa
[2] Kita tahu bahwa hukuman Allah atas
orang-orang yang berbuat demikian
adalah didasarkan pada kebenaran.
[3] Engkau, hai manusia, yang menghakimi
orang-orang yang berbuat demikian
padahal engkau pun melakukannya,
apakah engkau menyangka bahwa
engkau akan dapat meloloskan diri
dari hukuman Allah? [4] Atau apakah
engkau tidak mengindahkan kekayaan

---

[c] ay 21: Ef 4:17-18; ay 23: Ul 4:16-18

kemurahan-Nya, kesabaran-Nya, dan
kelapangan hati-Nya? Tidak tahukah
engkau bahwa kemurahan Allah itu
adalah demi membawa engkau kepada
pertobatan? [5] Tetapi dengan sikap
keras kepalamu dan hatimu yang
tidak mau bertobat, engkau sedang
menimbun murka bagi dirimu sendiri
sampai saatnya murka dan hukuman
yang adil dari Allah dinyatakan. [6] Ia
akan membalas setiap orang setimpal
dengan perbuatannya masing-masing.
[7] Bagi mereka yang tekun berbuat
baik demi mendapatkan kemuliaan,
hormat, dan ketidakbinasaan, Ia
akan memberikan hidup yang kekal.
[8] Sedangkan bagi mereka yang mencari
kepentingan sendiri dan yang tidak
taat pada kebenaran melainkan pada
ketidakbenaran, akan ada murka dan
geram. [9] Kesusahan dan kesengsaraan
pun akan menimpa setiap orang
yang berbuat kejahatan -- mula-mula
bani Israil, tetapi kemudian orang
Yunani juga. [10] Sebaliknya, kemuliaan,
kehormatan, dan kesejahteraan akan
diterima oleh setiap orang yang berbuat
kebaikan -- mula-mula bani Israil,

tetapi kemudian orang Yunani juga.
11 Karena Allah tidak pandang bulu.
12 Orang-orang berdosa yang tidak
mengenal hukum Taurat, yaitu hukum
yang terdapat dalam Kitab Suci Taurat,
akan binasa tanpa hukum Taurat.
Sedangkan orang-orang berdosa yang
hidup di bawah hukum Taurat, akan
dihakimi berdasarkan hukum itu.
13 Karena orang yang akan dibenarkan
di hadapan Allah bukanlah orang yang
mendengarkan isi hukum Taurat. Mereka
yang melakukan isi hukum Tauratlah
yang akan dibenarkan. 14 Apabila
orang-orang yang tidak mempunyai
hukum Taurat melakukan hukum Taurat
berdasarkan naluri mereka, maka diri
mereka sendirilah yang menjadi dasar
hukumnya, sekalipun mereka tidak
mempunyai hukum Taurat. 15 Hal itu
menyatakan bahwa isi hukum Taurat
telah tertulis dalam hati mereka, bahkan
batin mereka pun turut memberi
kesaksian, karena sering mereka dituduh
atau dibela oleh pikiran mereka sendiri.
16 Semua itu akan nampak pada saatnya,
yaitu saat semua rahasia yang ada di
dalam diri manusia akan dihakimi Allah

melalui Isa Al Masih, sesuai dengan Injil
yang kuberitakan.[d]

Hukum Taurat dan khitan tidak menyelamatkan bani Israil

2:17-29

17 Engkau menyebut dirimu sebagai
bani Israil serta sebagai orang yang
bersandar pada hukum Taurat, dan
engkau bermegah karena menyembah
Allah. 18 Engkau mengetahui kehendak-
Nya dan dapat memilih yang terbaik
sebab engkau belajar dari hukum
Taurat. 19 Engkau meyakini diri sebagai
penuntun bagi orang buta, sebagai
pemberi cahaya bagi mereka yang
berada dalam kegelapan, 20 sebagai
pengajar bagi mereka yang bodoh,
dan sebagai guru bagi mereka yang
belum dewasa, karena engkau telah
memperoleh segala pengetahuan dan
kebenaran dari hukum Taurat. 21 Jika
demikian halnya, hai engkau yang
mengajari orang-orang lain, mengapa
engkau tidak mengajari dirimu sendiri?
Hai engkau yang mengajarkan supaya

---

[d]ay 1: Mat 7:1; Luk 6:37; ay 6: Mzm 62:12; Ams 24:12; ay 11: Ul 10:17

orang jangan mencuri, mengapa
engkau sendiri mencuri? [22] Hai engkau
yang mengatakan supaya orang
jangan berzina, mengapa engkau
sendiri berbuat zina? Hai engkau yang
membenci berhala-berhala, mengapa
engkau sendiri merampok rumah-rumah
berhala? [23] Hai engkau yang bermegah
karena hukum Taurat, mengapa engkau
menghina Allah dengan melanggar
hukum Taurat? [24] "Karena kamu, nama
Allah dihujah di antara bangsa-bangsa
lain," demikian telah tertulis dalam
Kitab Suci. [25] Khitan memang berfaedah
jika engkau menaati hukum Taurat.
Tetapi jika engkau melanggarnya, maka
keadaanmu yang berkhitan itu dianggap
sama dengan tidak berkhitan. [26] Jika
seorang yang tidak berkhitan berpegang
pada tuntutan-tuntutan hukum Taurat,
bukankah ia dapat dianggap sebagai
orang yang berkhitan juga? [27] Bukankah
orang yang tidak mengenal khitan
tetapi menaati hukum Taurat itu akan
menghakimi engkau, orang yang
berkitab dan berkhitan tetapi melanggar
hukum Taurat? [28] Karena yang disebut
bani Israil sejati bukan saja yang tampak

secara lahiriahnya, dan yang disebut
khitan sejati bukan saja yang tampak
dari luar secara lahiriahnya. [29] Bani
Israil sejati adalah orang yang hidup
sesuai menurut agamanya di dalam
batinnya, dan khitan sejati adalah khitan
pada hati, bersifat rohani, bukan secara
tertulis sebagaimana diperintahkan di
dalam hukum. Orang yang demikian
itu akan mendapat pujian, bukan dari
manusia, melainkan dari Allah.[e]

Kelebihan bani Israil dan kesetiaan Allah

3 [1] Jika begitu, apakah kelebihan
bani Israil? Atau apakah gunanya
khitan itu? [2] Banyak gunanya, bahkan
dalam segala hal. Pertama-tama, sebab
firman Allah dipercayakan kepada bani
Israil. [3] Bagaimana jika sebagian dari
antara mereka tidak setia? Dapatkah
ketidaksetiaan mereka mengubah
kesetiaan Allah? [4] Sekali-kali tidak!
Sebab sekalipun semua manusia adalah
pembohong, Allah itu benar, seperti
tertulis dalam Kitab Suci, "Supaya
terbukti bahwa Engkau benar dalam apa

---

[e] ay 24: Yes 52:5; ay 29: Ul 30:6

yang Kaufirmankan, dan menang ketika
Engkau dipersalahkan." [5] Tetapi jika
apa yang benar dari Allah ditunjukkan
melalui ketidakbenaran kita, apa yang
harus kita katakan? Tidak adilkah Allah
apabila Ia mendatangkan murka-Nya
atas kita? (Aku berkata sewajarnya
sebagaimana manusia.) [6] Sekali-kali
tidak! Karena jika begitu, bagaimana
Allah dapat menghakimi dunia? [7] Tetapi
jika karena kebohonganku, kebenaran
Allah menjadi semakin nyata sehingga
kemuliaan-Nya bertambah, mengapa
aku masih juga dihakimi sebagai seorang
pendosa? [8] Mengapa tidak kita katakan,
"Marilah kita berbuat jahat, supaya
yang baik itu datang"? Beberapa orang
memfitnah kami dengan mengatakan
bahwa kami berkata begitu. Mereka
akan dijatuhi hukuman secara adil.[f]

Semua manusia adalah orang berdosa

[9] Jadi, bagaimana? Apakah kita,
sebagai bani Israil, lebih baik daripada
mereka, yang tidak termasuk bani Israil?
Sekali-kali tidak! Karena kami sudah

---

[f] ay 4: Mzm 51:6

mengemukakan tuduhan bahwa semua
orang, baik bani Israil maupun orang-
orang Yunani, berada di bawah kuasa
dosa [10] seperti telah tertulis, "Tidak
ada yang benar, seorang pun tidak.
[11] Tidak seorang pun berpengertian,
tidak seorang pun mencari Allah.
[12] Semua orang telah menyeleweng,
dan menjadi tidak berguna. Tidak
ada yang berbuat baik, seorang pun
tidak. [13] Kerongkongan mereka seperti
kubur yang terbuka. Dengan lidahnya
mereka menipu. Sama seperti ular,
di bawah bibir mereka tersimpan
bisa. [14] Mulut mereka penuh dengan
kutuk dan kepahitan. [15] Kaki mereka
cepat untuk menumpahkan darah
manusia. [16] Dalam jalan-jalan mereka,
hanya ada keruntuhan dan kesusahan,
[17] sedangkan jalan kesejahteraan tidak
mereka kenal. [18] Rasa takut kepada
Allah tidak ada pada diri mereka." [19] Kita
pun tahu bahwa segala sesuatu yang
tertulis dalam Kitab Suci Taurat ditujukan
kepada mereka yang hidup di bawah
hukum Taurat, supaya setiap mulut
terkatup dan seisi dunia jatuh ke bawah
penghakiman Allah. [20] Sebab tidak ada

satu manusia pun yang akan dibenarkan
di hadapan Allah karena melakukan
hukum Taurat, karena melalui hukum
Tauratlah orang menjadi tahu apa itu
dosa.[g]

Manusia dibenarkan karena iman
3:21-31

21 Tetapi sekarang, tanpa hukum
Taurat, pembenaran dari Allah telah
dinyatakan. Kitab Suci Taurat dan kitab
para nabi memang memberi kesaksian
tentang hal itu, 22 yaitu pembenaran dari
Allah berdasarkan iman kepada Isa Al
Masih. Hal itu berlaku bagi semua orang
yang percaya, tanpa ada pembedaan.
23 Sebab semua orang telah berdosa
dan tidak dapat mencapai kemuliaan
Allah. 24 Tetapi karena anugerah-Nya,
mereka dibenarkan dengan cuma-cuma
melalui penebusan di dalam Isa Al
Masih. 25 Allah telah menjadikan Isa
Al Masih sebagai kurban pendamaian
melalui iman di dalam darah-Nya. Hal itu
adalah untuk menyatakan keadilan-Nya.

---

[g]ay 10-12: Mzm 14:1-3; 53:2-4; ay 13: Mzm 5:10; 140:4; ay 14: Mzm 10:7; ay 15-17: Yes 59:7-8; ay 18: Mzm 36:2

Sebab di dalam kesabaran-Nya, Ia
telah membiarkan dosa-dosa yang
terjadi dahulu kala. [26] Maksud-Nya
ialah untuk menyatakan pada masa
kini keadilan-Nya, yaitu bahwa Ia yang
benar itu dapat membenarkan mereka
yang beriman kepada Isa. [27] Kalau
begitu, masih adakah tempat untuk
bermegah? Tidak ada lagi! Kaidah
apakah yang meniadakannya? Kaidah
bahwa seseorang harus melakukan
hukum Taurat? Tidak, melainkan kaidah
iman! [28] Sebab menurut keyakinan
kami, manusia dibenarkan karena
iman, bukan karena melakukan apa
yang diperintahkan oleh hukum Taurat.
[29] Apakah kamu menyangka bahwa
Allah adalah Tuhan bagi bani Israil
saja? Bukankah Ia juga Tuhan bagi
orang-orang yang tidak termasuk bani
Israil? Ya, Ia memang Tuhan bagi
orang-orang yang lain juga, [30] karena
Allah itu satu. Ia akan membenarkan
orang-orang berkhitan atas dasar iman
mereka dan orang-orang yang tidak
berkhitan atas dasar iman mereka juga.
[31] Kalau begitu, apakah karena iman
itu kami meniadakan hukum Taurat?

Sekali-kali tidak! Tetapi sebaliknya, kami justru meneguhkannya.[h]

Nabi Ibrahim dibenarkan karena iman

4 [1] Kalau begitu, apa yang hendak kita katakan mengenai apa yang didapat oleh Nabi Ibrahim, nenek moyang jasmani kita? [2] Jika Ibrahim dibenarkan oleh perbuatannya, maka ada sesuatu yang dapat ia megahkan dari dirinya. Tetapi tidak demikian di mata Allah. [3] Karena apa yang tertulis dalam Kitab Suci? "Ibrahim percaya kepada Allah, dan hal itu diperhitungkan baginya sebagai kebenaran." [4] Bagi orang yang bekerja, upahnya tidak diperhitungkan sebagai pemberian, melainkan sebagai haknya. [5] Namun, orang yang tidak bekerja tetapi percaya kepada Dia yang dapat membenarkan orang fasik, imannya diperhitungkan sebagai kebenaran. [6] Sama seperti Nabi Daud yang menyebut seseorang berbahagia karena Allah menganggapnya benar tanpa memperhitungkan apa yang dilakukannya, [7] "Berbahagialah mereka

---

[h] ay 22: Gal 2:16; ay 30: Ul 6:4; Gal 3:20

yang diampuni kesalahan-kesalahannya
dan yang ditutupi dosa-dosanya.
8 Berbahagialah manusia yang dosanya
tidak diperhitungkan Tuhan." 9 Apakah
ucapan "berbahagialah" di situ ditujukan
bagi orang yang berkhitan saja?
Atau bagi orang yang tidak berkhitan
juga? Kami telah mengatakan bahwa
bagi Ibrahim, iman diperhitungkan
sebagai kebenaran. 10 Kapan Allah mulai
memperhitungkan hal itu baginya?
Setelah ia berkhitan atau sebelumnya?
Bukan sesudahnya, melainkan sebelum
ia dikhitan. 11 Kalau begitu, khitan itu
ia terima hanya sebagai meterai dari
kebenaran berdasarkan iman, yaitu apa
yang diperolehnya pada waktu ia belum
berkhitan. Dengan demikian, ia menjadi
bapak bagi umat beriman meskipun
mereka tidak berkhitan, supaya
kebenaran itu diperhitungkan juga bagi
mereka. 12 Selain itu, ia pun menjadi
bapak bagi orang-orang berkhitan, yaitu
orang-orang yang bukan semata-mata
berkhitan, melainkan juga hidup
mengikuti jejak iman yang ditempuh
oleh nenek moyang kita, Ibrahim,
pada waktu ia belum berkhitan. 13 Janji

yang diberikan kepada Ibrahim dan
keturunannya untuk menjadi ahli waris
dunia ini tidak datang melalui hukum
Taurat, melainkan melalui pembenaran
berdasarkan iman. [14] Karena jika
mereka yang bersandar pada hukum
Taurat menjadi ahli waris dunia, maka
sia-sialah iman dan janji pun menjadi
batal. [15] Hukum Taurat mendatangkan
murka, tetapi jika di suatu tempat
tidak ada hukum itu, maka di situ tidak
ada pelanggaran. [16] Itulah sebabnya
janji Allah datang melalui iman, supaya
nyata bahwa janji itu didasarkan atas
anugerah dan bersifat pasti bagi semua
keturunan Ibrahim. Jadi, bukan hanya
bagi mereka yang bersandar pada
hukum Taurat, melainkan juga bagi
mereka yang mengikuti jejak iman
Ibrahim, yang adalah bapak kita semua
[17] seperti telah tertulis dalam Kitab
Suci, "Aku telah mengangkat engkau
menjadi bapak bagi banyak bangsa."
Ia adalah bapak kita di hadapan Allah
yang ia percayai, yaitu Tuhan yang
menghidupkan orang mati dan yang oleh
sabda-Nya membuat segala sesuatu
dari tidak ada menjadi ada. [18] Walaupun

tampaknya tidak ada harapan, Ibrahim
tetap percaya di dalam pengharapannya,
sehingga ia menjadi bapak bagi banyak
bangsa seperti yang sudah disabdakan
oleh-Nya, "Demikianlah banyaknya
keturunanmu nanti." [19] Kepercayaannya
tidak berkurang meskipun ia sadar
bahwa tubuhnya sudah lemah karena
umurnya kira-kira sudah seratus tahun,
dan bahwa rahim Sarah pun telah
mati. [20] Tetapi karena ia ingat akan
janji Allah, hatinya tidak bimbang
oleh ketidakpercayaan, malah ia
dikuatkan oleh imannya dan Allah pun
dimuliakannya. [21] Ia yakin sepenuhnya
bahwa Allah mampu melakukan apa
yang telah dijanjikan-Nya. [22] Itulah
sebabnya hal itu diperhitungkan baginya
sebagai kebenaran. [23] Apa yang tertulis
mengenai Ibrahim, yaitu bahwa "hal
itu diperhitungkan baginya sebagai
kebenaran," bukan berlaku untuk dirinya
saja, [24] melainkan juga untuk kita. Jadi,
hal itu pun akan diperhitungkan bagi
kita yang percaya kepada Dia, yang
telah membangkitkan Isa, Junjungan
kita Yang Ilahi, dari antara orang mati.
[25] Isa itu telah diserahkan karena

ketidaktaatan kita dan dibangkitkan agar
kita dibenarkan.[i]

Hasil pembenaran

5 [1] Kita telah dibenarkan karena iman.
Sebab itu kita hidup dalam damai
dengan Allah melalui Isa Al Masih,
Junjungan kita Yang Ilahi. [2] Melalui Dia
juga, karena iman, kita diberi jalan
masuk pada anugerah -- di dalam
anugerah inilah kita sekarang tinggal.
Selain itu, kita bermegah atas keyakinan
bahwa kita akan mendapat bagian dalam
kemuliaan Allah. [3] Bahkan bukan itu saja!
Kita pun bermegah di dalam kesusahan,
sebab kita tahu bahwa kesusahan itu
mendatangkan ketabahan. [4] Selanjutnya
ketabahan mendatangkan keteguhan
hati, dan keteguhan hati mendatangkan
pengharapan. [5] Pengharapan itu tidak
akan mempermalukan kita, karena
kasih Allah telah dicurahkan ke dalam
hati kita melalui Ruh Allah yang telah
dianugerahkan kepada kita. [6] Ketika

---

[i] ay 3: Kej 15:6; Gal 3:6; ay 7-8: Mzm 32:1-2; ay 11: Kej 17:10; ay 13: Kej 17:4-6; 22:17-18; Gal 3:29; ay 14: Gal 3:18; ay 16: Gal 3:7; ay 17: Kej 17:5; ay 18: Kej 15:5; ay 19: Kej 17:17; ay 25: Yes 53:4-5

kita masih lemah, pada waktu yang
ditentukan oleh Allah, Al Masih telah
mati bagi kita, orang-orang fasik.
7 Sukar sekali seseorang mau mati
untuk orang yang benar, sekalipun
untuk orang yang baik barangkali ada
orang yang berani mati. 8 Akan tetapi,
Allah menyatakan kasih-Nya kepada
kita, karena Al Masih telah mati untuk
kita ketika kita masih berdosa. 9 Maka
lebih-lebih lagi sekarang, setelah kita
dibenarkan oleh darah-Nya! Tentu Ia
akan menyelamatkan kita dari murka
Allah. 10 Karena jika waktu kita masih
menjadi seteru Allah, kita didamaikan
dengan Dia melalui kematian Sang Anak
yang datang daripada-Nya, lebih-lebih
lagi sekarang, setelah kita berdamai!
Tentu kita akan diselamatkan oleh
hidup-Nya. 11 Bahkan bukan itu saja!
Kita pun dapat bermegah di dalam Allah
melalui Isa Al Masih, Junjungan kita Yang
Ilahi, karena melalui Dialah sekarang
kita didamaikan dengan Allah.

Nabi Adam dan Al Masih
5:12-21

12 Dosa telah masuk ke dalam dunia
melalui satu orang, dan dosa itu
menyebabkan kematian. Selanjutnya,
kematian itu menimpa semua orang,
karena semua orang telah berbuat
dosa. 13 Sesungguhnya sebelum hukum
Taurat diturunkan, dosa telah ada
di dalam dunia ini. Tetapi karena
hukum Taurat belum ada, maka dosa
tidak diperhitungkan. 14 Padahal, maut
telah merajalela sejak zaman Nabi
Adam sampai zaman Nabi Musa,
bahkan atas orang-orang yang tidak
melakukan pelanggaran yang sama
seperti pelanggaran yang dilakukan oleh
Adam. Adam adalah gambaran dari Dia,
yang akan datang. 15 Tetapi karunia
Allah tidak dapat disamakan dengan
akibat dari kesalahan yang dilakukan
oleh Adam. Karena jika kesalahan satu
orang saja menyebabkan banyak orang
menuju maut, maka jauh lebih besar
lagi anugerah Allah dan pemberian
yang dilimpahkan-Nya bagi banyak
orang melalui diri satu orang, yaitu

Isa Al Masih. [16] Pemberian Allah itu
tidak dapat disamakan dengan akibat
dari dosa satu orang tadi, karena
akibat dari penghakiman atas dosa
satu orang itu adalah penghukuman,
sedangkan akibat dari karunia Allah
atas banyaknya kesalahan adalah
pembenaran. [17] Karena kesalahan
satu orang, maut berkuasa melalui
satu orang itu. Jika demikian, maka
lebih-lebih lagi mereka, yang menerima
pembenaran atas kelimpahan anugerah-
Nya, akan berkuasa dalam hidup melalui
satu orang juga, yaitu Isa Al Masih.
[18] Sebab itu sama seperti kesalahan
satu orang menyebabkan semua
orang berada di bawah penghukuman,
demikian juga tindakan yang benar
dari satu orang memungkinkan semua
orang dibenarkan, sehingga mereka
memperoleh hidup. [19] Karena sama
seperti kedurhakaan satu orang
menyebabkan banyak orang menjadi
pendosa, demikian juga ketaatan
satu orang menyebabkan banyak
orang menjadi orang benar. [20] Ketika
hukum Taurat masuk, kesalahan
semakin bertambah-tambah. Tetapi

dengan semakin bertambahnya dosa,
anugerah Allah pun semakin melimpah.
21 Maksudnya ialah supaya sebagaimana
dosa berkuasa hingga mendatangkan
kematian, demikian juga anugerah Allah
akan berkuasa untuk mendatangkan
hidup kekal melalui pembenaran dalam
Isa Al Masih, Junjungan kita Yang Ilahi.[j]

Mati dan bangkit dengan Al Masih 6:1-14

6 1 Kalau begitu, apa yang dapat kita
katakan? Patutkah kita tetap tinggal
di dalam dosa supaya anugerah Allah
itu semakin bertambah? 2 Sekali-kali
tidak! Kalau kita telah mati bagi
dosa, bagaimana mungkin kita masih
hidup di dalam dosa? 3 Atau tidak
tahukah kamu bahwa kita semua,
yang telah dipermandikan dalam Isa Al
Masih, telah dipermandikan ke dalam
kematian-Nya? 4 Melalui permandian
dalam kematian-Nya itu, kita telah
dikuburkan bersama-sama dengan Dia,
supaya sebagaimana Al Masih sudah
dibangkitkan dari antara orang mati oleh
kemuliaan Sang Bapa, demikian juga

---

[j]ay 12: Kej 3:6

kita dapat hidup di dalam kehidupan
yang baru. 5 Karena jika kita telah
bergabung dengan Dia dalam kematian
yang serupa dengan kematian-Nya,
maka kita pun akan bergabung dengan
Dia dalam kebangkitan yang serupa
dengan kebangkitan-Nya. 6 Kita tahu
bahwa diri kita yang lama sudah
disalibkan bersama-sama dengan Dia
supaya kuasa dosa yang merajalela
di dalam tubuh kita lenyap, sehingga
kita tidak menghambakan diri lagi
kepada dosa. 7 Karena siapa telah
mati, ia telah dibebaskan dari dosa.
8 Tetapi jika kita sudah mati bersama
Al Masih, kita percaya bahwa kita
juga akan hidup bersama-Nya. 9 Kita
tahu bahwa Al Masih, yang sudah
dibangkitkan dari antara orang mati,
tidak akan mati lagi. Maut pun tidak lagi
berkuasa atas diri-Nya. 10 Kematian-Nya
adalah kematian bagi dosa, sekali
untuk selama-lamanya, sedangkan
kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi
Allah. 11 Demikian jugalah hendaknya
kamu menganggapnya, yaitu bahwa
dirimu telah mati bagi dosa, tetapi hidup
bagi Allah dalam Isa Al Masih. 12 Sebab

itu jangan biarkan dosa merajalela lagi
di dalam tubuhmu yang fana sehingga
kamu menuruti keinginan-keinginannya.
13 Jangan serahkan anggota-anggota
tubuhmu kepada dosa untuk dipakai
menjadi alat-alat ketidakbenaran. Tetapi
sebaliknya, serahkanlah dirimu kepada
Allah sebagai orang yang telah hidup
kembali dari kematian, dan serahkanlah
anggota-anggota tubuhmu kepada
Allah untuk dipakai menjadi alat-alat
kebenaran. 14 Dosa tidak akan menjadi
tuanmu lagi, karena kamu tidak lagi
hidup di bawah hukum Taurat, melainkan
di bawah anugerah.[k]

Dua macam perhambaan

6:15-23

15 Kalau begitu, patutkah kita tetap
berbuat dosa sebab kita tidak lagi berada
di bawah hukum Taurat melainkan di
bawah anugerah? Sekali-kali tidak!
16 Tidak tahukah kamu bahwa jika kamu
menyerahkan dirimu kepada seseorang
untuk menuruti perintahnya, maka
kamu adalah hamba dari orang yang
kamu turuti itu? Kamu adalah hamba,

---

[k]ay 4: Kol 2:12

entah hamba dari dosa yang memimpin
kepada maut, atau hamba dari ketaatan
yang memimpin kepada kebenaran.
17 Tetapi puji syukur bagi Allah,
karena walaupun dahulu kamu adalah
hamba-hamba dosa, ternyata sekarang,
dengan kesungguhan hati, kamu
mengikuti ajaran yang ke dalamnya
kamu telah diserahkan. 18 Kamu pun
telah dimerdekakan dari dosa dan
menjadi hamba kebenaran. 19 Aku
menggunakan istilah-istilah yang biasa
digunakan orang untuk menolongmu
dalam kelemahanmu. Sama seperti
dahulu kamu menyerahkan anggota-
anggota tubuhmu menjadi hamba
bagi kecemaran dan ketidaktertiban
yang mendatangkan kedurhakaan,
demikianlah hendaknya sekarang kamu
menyerahkan anggota-anggota tubuhmu
menjadi hamba dari kebenaran yang
mendatangkan penyucian. 20 Ketika
kamu masih menjadi hamba dosa, kamu
bebas dari kebenaran. 21 Buah-buah
bagaimanakah yang kamu peroleh
pada waktu itu? Sekarang kamu
merasa malu atas hal-hal itu, bukan?
Karena kesudahan dari semua hal itu

adalah maut. 22 Akan tetapi, sekarang
kamu telah dimerdekakan dari dosa
dan menjadi hamba Allah, sehingga
kamu memperoleh buah-buah yang
mendatangkan penyucian dan yang
kesudahannya adalah hidup kekal.
23 Karena upah dosa adalah maut, tetapi
karunia Allah adalah hidup yang kekal
dalam Isa Al Masih, Junjungan kita Yang
Ilahi.

Arti hukum Taurat

7 1 Atau tidak tahukah kamu, hai
Saudara-saudaraku (aku berbicara
dengan mereka yang tahu tentang
hukum Taurat), bahwa hukum berkuasa
atas seseorang selama orang itu masih
hidup? 2 Seorang perempuan yang
bersuami, misalnya, terikat oleh hukum
kepada suaminya selama suaminya
masih hidup. Tetapi jika suaminya
meninggal, ia terlepas dari hukum
yang mengikatnya kepada suaminya.
3 Itulah sebabnya jika perempuan itu
menikah dengan laki-laki lain sementara
suaminya masih hidup, maka ia dianggap
berzina. Tetapi jika suaminya sudah
meninggal, maka bebaslah ia dari

hukum yang mengikatnya, sehingga ia
dianggap tidak berzina kalau ia menikah
lagi dengan laki-laki lain. [4] Demikian
jugalah kamu, hai Saudara-saudaraku.
Kamu telah mati bagi hukum Taurat
melalui tubuh Al Masih, sehingga kamu
menjadi milik "orang lain," yaitu Dia,
yang telah dibangkitkan dari antara
orang mati. Dengan demikian, kita dapat
menghasilkan buah bagi Allah. [5] Ketika
kita masih hidup dalam keduniawian,
segala keinginan dosa, yang muncul
karena adanya hukum Taurat, bekerja
di dalam anggota-anggota tubuh kita
sehingga kita menghasilkan buah bagi
maut. [6] Sekarang kita sudah terlepas dari
hukum Taurat karena kita telah mati bagi
hukum itu, yang dahulu mengikat kita.
Dengan demikian, kita dapat beribadah
dengan cara baru berdasarkan Ruh,
bukan dengan cara lama berdasarkan
hukum yang tertulis. [7] Jadi, apa yang
akan kita katakan? Apakah hukum
Taurat itu dosa? Sekali-kali tidak!
Justru aku tidak mengenal apa itu
dosa kalau tidak ada hukum Taurat.
Aku tidak tahu apa itu keinginan jahat
kalau tidak ada hukum Taurat yang

mengatakan, "Jangan mengingini milik
orang lain." 8 Dengan adanya perintah
itu, dosa memperoleh kesempatan untuk
menghidupkan rupa-rupa keinginan
jahat di dalam diriku. Jadi, seandainya
hukum Taurat itu tidak ada, dosa
pun mati. 9 Sebelum aku mendengar
hukum Taurat, aku hidup. Tetapi ketika
perintah-perintah muncul, maka dosa
menjadi hidup dan aku mati. 10 Perintah
yang seharusnya mendatangkan hidup
ternyata mendatangkan maut bagiku.
11 Karena dengan adanya perintah itu,
dosa memperoleh kesempatan untuk
menipu aku, sehingga melalui perintah
itu juga aku dibunuhnya. 12 Jadi, hukum
Taurat itu suci, dan perintah yang tertulis
di dalamnya pun suci, benar, serta baik.[l]

Perjuangan hukum Taurat dan dosa

13 Kalau begitu, apakah yang baik itu
menjadi sesuatu yang mendatangkan
maut bagiku? Sekali-kali tidak! Tetapi
supaya menjadi nyata bahwa memang
begitulah dosa, dosa itu mendatangkan
maut bagiku melalui apa yang baik,
dan dengan adanya perintah, dosa

---

[l]ay 7: Kel 20:17; Ul 5:21; ay 11: Kej 3:13

itu menjadi semakin nyata sebagai
dosa. [14] Kita tahu bahwa hukum Taurat
bersifat rohani, sedangkan aku ini
bersifat jasmani, terjual sebagai hamba
dosa. [15] Aku sendiri tidak memahami
apa yang kulakukan. Sebab bukan apa
yang kukehendaki yang aku lakukan,
melainkan apa yang kubenci, itulah yang
aku lakukan. [16] Jika aku melakukan
apa yang tidak kukehendaki, maka
aku mengakui bahwa hukum Taurat
itu memang baik. [17] Jadi, bukan aku
yang melakukannya, melainkan dosa
yang ada di dalam diriku. [18] Karena aku
tahu bahwa di dalam diriku, yaitu di
dalam kemanusiawianku ini, tidak ada
yang baik. Kehendak untuk melakukan
apa yang baik memang ada padaku,
tetapi aku tidak dapat mewujudkannya.
[19] Sebab aku tidak melakukan apa yang
kukehendaki, yaitu yang baik, melainkan
apa yang tidak kukehendaki, yaitu yang
jahat, itulah yang aku lakukan. [20] Jadi,
apabila aku melakukan apa yang tidak
kukehendaki, maka sesungguhnya bukan
aku yang melakukannya, melainkan dosa
yang ada di dalam diriku. [21] Aku pun
mendapati hukum ini, yaitu ketika aku

ingin berbuat baik, apa yang buruk itu
ada padaku. 22 Karena di dalam batinku,
aku menyukai hukum Allah, 23 tetapi aku
melihat ada hukum lain dalam anggota-
anggota tubuhku yang berperang
melawan hukum akal budiku, sehingga
aku tertawan oleh hukum dosa yang
ada di dalam anggota-anggota tubuhku.
24 Aku adalah orang yang celaka!
Siapakah yang dapat melepaskan aku
dari tubuh yang mendatangkan maut
ini? 25 Puji syukur kupanjatkan kepada
Allah melalui Isa Al Masih, Junjungan
kita Yang Ilahi! (7-26) Jadi, dengan
akal budiku, aku mengabdi pada hukum
Allah, dan dengan kemanusiawianku,
aku mengabdi pada hukum dosa.[m]

Hidup oleh Ruh

8:1-17

8 1 Sekarang tidak ada lagi hukuman
bagi mereka yang ada dalam Isa
Al Masih, 2 karena hukum Ruh yang
memberi hidup dalam Isa Al Masih
itu sudah membebaskan aku dari
hukum dosa dan maut. 3 Allah telah
memenuhi apa yang tidak dapat dipenuhi

---

[m]ay 15: Gal 5:17

oleh hukum Taurat karena lemahnya
keberadaan manusia, yaitu dengan
jalan mengutus Sang Anak yang datang
daripada-Nya. Dengan mengambil rupa
manusia yang dikuasai dosa, Sang
Anak itu dijadikan kurban karena dosa,
sehingga dengan demikian Allah telah
menjatuhkan hukuman atas dosa yang
ada dalam diri manusia. 4 Maksudnya
ialah supaya apa yang dituntut oleh
hukum Taurat dapat dipenuhi di dalam
kita, yang tidak lagi hidup menurut
keduniawian, melainkan menurut
Ruh. 5 Mereka yang hidup menurut
keduniawian memikirkan hal-hal yang
duniawi, tetapi mereka yang hidup
menurut Ruh memikirkan hal-hal
yang rohani. 6 Pikiran yang duniawi
mendatangkan maut, tetapi pikiran yang
dikuasai oleh Ruh mendatangkan hidup
serta sejahtera. 7 Pikiran yang duniawi
pun mendatangkan perseteruan dengan
Allah karena pikiran yang demikian tidak
takluk pada hukum Allah dan memang
tidak mau takluk. 8 Jadi, mereka
yang hidup dalam keduniawian tidak
mungkin menyenangkan Allah. 9 Namun,
kamu tidak hidup dalam keduniawian

melainkan dalam Ruh, jika Ruh Allah
benar-benar ada di dalam dirimu. Jika
seseorang tidak memiliki Ruh Al Masih,
ia bukan milik Al Masih. [10] Jika Al Masih
ada di dalam dirimu, maka walaupun
tubuhmu dapat mati karena dosa, ruhmu
hidup karena kebenaran. [11] Jika Ruh
Dia, yang telah membangkitkan Isa dari
antara orang mati, ada dalam dirimu,
maka Dia, yang telah membangkitkan
Isa Al Masih dari antara orang mati
itu, akan menghidupkan juga tubuhmu
yang dapat mati itu oleh Ruh-Nya
yang ada di dalam dirimu. [12] Sebab itu,
hai Saudara-saudaraku, kita adalah
orang-orang yang berutang, bukan
kepada hal-hal duniawi untuk hidup
menurut keduniawian, [13] karena jika
kamu hidup menurut keduniawian,
maka kamu akan mati. Tetapi jika
dengan kuasa Ruh kamu mematikan
perbuatan-perbuatan tubuhmu, maka
kamu akan hidup. [14] Jadi, semua
orang yang dipimpin oleh Ruh Allah
adalah anak-anak Allah. [15] Kamu tidak
menerima ruh perhambaan sehingga
kamu menjadi takut lagi. Tetapi kamu
telah menerima Ruh yang mengangkat

kamu sebagai anak Allah, dan dengan
Ruh itu kita dapat berseru, "Ya Abba,
ya Bapa." [16] Bersama-sama dengan ruh
kita, Ruh itu memberi kesaksian bahwa
kita adalah anak-anak Allah. [17] Jika kita
adalah anak, maka kita adalah ahli waris,
yaitu ahli waris Allah. Dengan demikian,
kita menjadi ahli waris bersama-sama
dengan Al Masih. Jika kita menderita
bersama-sama dengan Dia, kita pun
akan dimuliakan bersama-sama dengan
Dia.[n]

Pengharapan anak-anak Allah 8:18-30

[18] Menurut pendapatku, semua
kesusahan yang ada pada masa
sekarang ini tidak sepadan dengan
kemuliaan yang akan dinyatakan
kepada kita. [19] Semua ciptaan sangat
merindukan saat anak-anak Allah
dinyatakan, [20] sebab semua ciptaan
telah ditundukkan pada kesia-siaan,
bukan atas kehendak mereka sendiri,
melainkan atas kehendak Dia. Namun,
ada pengharapan [21] bahwa ciptaan

---

[n] ay 11: 1Kor 3:16; ay 15-17: Gal 4:5-7; ay 15: Mrk 14:36

itu sendiri akan dibebaskan dan tidak
lagi menjadi hamba kebinasaan, serta
dapat turut menikmati kemerdekaan
yang menyertai kemuliaan anak-anak
Allah. [22] Karena kita juga mengetahui
bahwa sampai sekarang ini, semua
ciptaan sama-sama mengerang dan
merasa sakit bersalin. [23] Bukan mereka
saja, melainkan juga kita, yang
telah memperoleh buah sulung Ruh,
mengerang dalam hati sementara kita
menantikan pengangkatan sebagai anak,
yaitu penebusan tubuh kita. [24] Di dalam
pengharapan inilah kita diselamatkan.
Tetapi pengharapan akan sesuatu yang
sudah kelihatan tidak dapat lagi disebut
sebagai pengharapan, karena adakah
orang yang masih mengharapkan
sesuatu yang telah dilihatnya? [25] Tetapi
jika kita mengharapkan sesuatu
yang tidak kelihatan, maka kita
akan menantikannya dengan tekun.
[26] Demikian juga Ruh menolong kita
dalam kelemahan kita. Kita tidak tahu
bagaimana sepatutnya berdoa, tetapi
Ruh sendiri memanjatkan permohonan
untuk kita dengan keluh kesah yang
tak dapat diucapkan dengan kata-kata.

27 Allah, yang menyelidiki hati manusia,
mengetahui apa yang dimaksud oleh Ruh
itu, sebab Ruh itu berdoa untuk orang-
orang saleh sesuai dengan kehendak
Allah. 28 Kita pun tahu bahwa segala
sesuatu turut mendatangkan kebajikan
bagi orang-orang yang mengasihi Dia,
yaitu bagi mereka yang dipanggil sesuai
dengan maksud-Nya. 29 Karena mereka,
yang diketahui Allah sejak semula, juga
ditentukan untuk menjadi serupa dengan
Sang Anak yang datang daripada-Nya,
sehingga Sang Anak itu menjadi yang
sulung di antara banyak saudara.
30 Mereka yang ditentukan Allah dari
semula itu dipanggil-Nya pula; mereka
yang dipanggil-Nya, dibenarkan-Nya
pula; dan mereka yang dibenarkan-Nya,
dimuliakan-Nya pula.[o]

Keyakinan iman

8:31-39

31 Apa yang hendak kita katakan
menanggapi semua hal itu? Jika Allah di
pihak kita, siapakah yang dapat melawan
kita? 32 Dia yang tidak menyayangkan
Sang Anak yang datang daripada-Nya,

---

[o]ay 20: Kej 3:17-19; ay 23: 2Kor 5:2-4

melainkan yang menyerahkan-Nya
bagi kita semua, masakan Ia tidak
menganugerahkan segala sesuatu
kepada kita bersama-sama dengan
Sang Anak itu? [33] Siapakah yang
akan mendakwa orang-orang pilihan
Allah? Allah sendirilah yang telah
membenarkan kita! [34] Siapakah yang
dapat mempersalahkan kita? Isa Al
Masih yang telah mati, bahkan lebih
daripada itu, yang telah dibangkitkan
dari antara orang mati, duduk di sebelah
kanan Allah, dan menjadi Perantara
bagi kita? [35] Siapakah yang dapat
menceraikan kita dari kasih Al Masih?
Dapatkah kesusahan, kesengsaraan,
aniaya, kelaparan, ketelanjangan,
bahaya, atau pedang menceraikan kita
dari kasih-Nya? [36] Seperti telah tertulis,
"Oleh karena Engkau, kami ada dalam
bahaya maut sepanjang hari. Kami
dianggap seperti domba-domba yang
akan disembelih." [37] Tidak! Sebaliknya,
dalam semua itu kita menang telak
oleh Dia yang mengasihi kita. [38] Karena
menurut keyakinanku, baik kematian
maupun kehidupan, baik malaikat-
malaikat maupun penguasa-penguasa,

baik hal-hal yang ada sekarang maupun
yang akan datang, berbagai kekuatan,
39 tempat yang tinggi, tempat yang
dalam, ataupun ciptaan yang mana
pun, tidak akan dapat menceraikan kita
dari kasih Allah dalam Isa Al Masih,
Junjungan kita Yang Ilahi.

Pilihan atas Israil

9:1-29

9 1 Aku mengatakan kebenaran di
dalam Al Masih. Aku tidak berbohong.
Bahkan hati nuraniku pun, yang dikuasai
oleh Ruh Allah, menjadi saksiku 2 bahwa
aku sangat berdukacita dan tidak
putus-putusnya bersedih hati. 3 Aku juga
rela seandainya aku harus terkutuk dan
terpisah dari Al Masih demi saudara-
saudaraku, yaitu mereka yang sebangsa
denganku. 4 Mereka adalah bani Israil.
Merekalah yang mempunyai hak sebagai
anak Allah, kemuliaan, perjanjian-
perjanjian, hukum Taurat, tata ibadah,
dan segala janji Allah. 5 Mereka adalah
keturunan nenek moyang yang besar.
Bahkan dari antara mereka jugalah Al
Masih lahir sebagai manusia. Dialah
yang terutama dari segala sesuatu.

Terpujilah Allah selama-lamanya.
Amin. [6] Meskipun begitu, tidak berarti
firman Allah gagal. Karena tidak semua
orang yang berasal dari Israil adalah
orang Israil sejati, [7] dan tidak semua
keturunan Ibrahim dapat disebut sebagai
keturunannya, melainkan seperti telah
tertulis, "Keturunan dari Ishaklah yang
akan disebut sebagai keturunanmu."
[8] Hal ini menunjukkan bahwa bukan
anak-anak yang lahir secara jasmani
yang disebut sebagai anak-anak Allah,
melainkan keturunan yang berasal dari
janjilah yang diperhitungkan sebagai
keturunannya. [9] Karena janji itu berbunyi
demikian, "Tahun depan, kira-kira pada
waktu yang sama seperti sekarang ini,
Aku akan datang kembali dan Sarah
akan mempunyai seorang anak laki-laki."
[10] Bukan itu saja. Ribkah mengandung
dua anak dari satu orang ayah, yaitu
Nabi Ishak, leluhur kita. [11] Sebelum
kedua anaknya itu lahir, bahkan sebelum
mereka melakukan yang baik atau yang
jahat -- supaya maksud Allah dalam
pemilihan tetap berlaku, yaitu bukan
berdasarkan perbuatan, melainkan
berdasarkan panggilan-Nya -- [12] kepada

Ribkah disabdakan, "Anak yang lebih
tua akan menjadi hamba yang lebih
muda." [13] Seperti telah tertulis, "Aku
mengasihi Yakub, tetapi membenci
Esau." [14] Jika demikian, apa yang
hendak kita katakan? Apakah Allah
tidak adil? Sekali-kali tidak! [15] Karena
Allah bersabda kepada Musa, "Aku
akan berbelaskasihan kepada siapa Aku
mau berbelaskasihan, dan Aku akan
menaruh rasa sayang kepada siapa Aku
mau menaruh rasa sayang." [16] Jadi, hal
itu tidak tergantung pada keinginan
atau usaha manusia, melainkan pada
belas kasihan Allah. [17] Karena di dalam
Kitab Suci dikatakan demikian kepada
Firaun, "Untuk maksud inilah Aku
mengangkat engkau, yaitu supaya
melalui engkau, Aku dapat menyatakan
kekuasaan-Ku sehingga nama-Ku
dimasyhurkan di seluruh bumi."
[18] Jadi, Ia berbelaskasihan kepada
siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan
mengeraskan hati siapa saja yang
dikehendaki-Nya. [19] Mungkin kamu akan
bertanya kepadaku, "Jika demikian,
mengapa manusia masih dipersalahkan
oleh Allah? Karena siapakah yang

dapat melawan kehendak-Nya?"
[20] Siapakah engkau, hai manusia,
sehingga engkau berani berbantah
melawan Allah? Dapatkah barang yang
dibentuk oleh seseorang berkata kepada
pembentuknya, "Mengapa kaubuat aku
demikian?" [21] Bukankah tukang periuk
mempunyai hak atas tanah liatnya?
Dari gumpalan yang sama, ia dapat
membuat sebuah benda untuk tujuan
yang mulia, sekaligus benda lain untuk
tujuan yang tidak mulia. [22] Demikianlah
halnya dengan Allah. Mungkin saja
untuk menyatakan murka-Nya dan
menunjukkan kekuasaan-Nya, Ia
bersikap panjang sabar terhadap benda-
benda yang dimurkai-Nya dan yang
telah dipersiapkan untuk dibinasakan.
[23] Dengan cara itu, mungkin saja Ia
menunjukkan kekayaan kemuliaan-Nya
atas benda-benda yang dikasihani-Nya
dan yang telah dipersiapkan-Nya untuk
kemuliaan, [24] yaitu kita, orang-orang
yang telah dipanggil oleh-Nya, bukan
hanya dari bani Israil, melainkan juga
dari luar bani Israil. [25] Hal itu sesuai
dengan firman yang telah disampaikan-
Nya melalui Nabi Hosea, "Mereka yang

bukan umat-Ku akan Kusebut umat-Ku,
dan mereka yang belum pernah Kukasihi
akan Kusebut kekasih-Ku. 26 Kemudian
di tempat Aku pernah bersabda,
Kamu ini bukanlah umat-Ku, di situlah
orang-orang akan disebut sebagai
anak-anak Allah, Tuhan yang hidup."
27 Nabi Yesaya pun berseru demikian
mengenai bani Israil, "Sekalipun jumlah
keturunan Israil sebanyak pasir di tepi
laut, hanya sisanya sajalah yang akan
diselamatkan, 28 karena dengan tuntas
dan segera, Tuhan akan melaksanakan
keputusan-Nya atas bumi ini." 29 Seperti
telah disampaikan Yesaya sebelumnya,
"Jikalau Tuhan, Penguasa alam semesta,
tidak meninggalkan bagi kita keturunan,
maka kita sudah menjadi seperti Sodom,
dan sama dengan Gomora."[p]

Keselamatan bangsa-bangsa lain dan kesesatan orang Israil

30 Kalau begitu, apa yang hendak
kita katakan? Orang-orang yang

---

[p]ay 4: Kel 4:22; ay 7: Kej 21:12; ay 9: Kej 18:10; ay 12: Kej 25:23; ay 13: Mal 1:2-3; ay 15: Kel 33:19; ay 17: Kel 9:16; ay 20: Yes 29:16; 45:9; ay 25: Hos 2:22; ay 26: Hos 1:10; ay 27-28: Yes 10:22-23; ay 29: Yes 1:9

tidak termasuk bani Israil, yang tidak
mengejar kebenaran justru sudah
mendapatkannya, yaitu kebenaran
berdasarkan iman. [31] Tetapi bani Israil,
yang sungguh-sungguh mengejar
kebenaran berdasarkan hukum, tidak
dapat memenuhi tuntutan hukum
itu. [32] Apa sebabnya? Sebab mereka
mengejarnya bukan dengan iman,
melainkan dengan perbuatan. Mereka
tersandung pada batu sandungan,
[33] seperti telah tertulis, "Sesungguhnya
Aku meletakkan di Sion sebuah batu
yang membuat orang tersandung,
sebuah batu karang yang membuat
orang terjatuh; orang yang percaya
kepadanya tidak akan dipermalukan."

10 [1] Hai Saudara-saudaraku,
kehendak hatiku dan
permohonanku kepada Allah bagi
bani Israil ialah supaya mereka
diselamatkan. [2] Aku dapat memberi
kesaksian tentang mereka bahwa
mereka memiliki semangat dalam
beribadah kepada Allah, tetapi bukan
atas dasar pengertian yang benar.
[3] Mereka tidak mengenal pembenaran
dari Allah dan berusaha mencari

pembenaran berdasarkan pengertian
mereka sendiri. Oleh karena itu, mereka
tidak takluk pada pembenaran yang
berasal dari Allah itu.[q]

Kebenaran karena iman

4 Al Masih telah menggenapi hukum
Taurat, sehingga setiap orang yang
beriman dibenarkan. 5 Tentang
pembenaran berdasarkan hukum Taurat,
Musa menerangkan demikian, "Orang
yang menaati hukum Taurat akan
hidup karena hal itu." 6 Sedangkan
pembenaran berdasarkan iman
mengatakan demikian, "Jangan katakan
dalam hatimu, Siapa yang akan naik
ke surga? (untuk membawa Al Masih
turun), 7 atau, Siapa yang akan turun
ke alam kubur? (untuk membawa Al
Masih naik dari antara orang-orang
mati)". 8 Apa yang dimaksud? "Firman
itu begitu dekat padamu, yaitu di dalam
mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah
firman tentang iman yang kami ajarkan.
9 Karena jika dengan mulutmu kamu
mengaku bahwa Isa adalah Junjungan
Yang Ilahi, dan di dalam hatimu kamu

---

[q]ay 33: Yes 28:16

percaya bahwa Ia telah dibangkitkan
Allah dari antara orang-orang mati,
maka kamu akan diselamatkan.
10 Karena dengan hatinya seseorang
percaya sehingga ia dibenarkan, dan
dengan mulutnya seseorang mengaku
sehingga ia diselamatkan. 11 Dalam
Kitab Suci dikatakan, "Siapa percaya
kepada-Nya tidak akan mendapat
malu," 12 karena tidak ada pembedaan
antara bani Israil dengan orang-orang
Yunani. Allah yang sama jugalah yang
menjadi Tuhan atas semuanya. Ia sangat
bermurah hati kepada semua orang
yang berseru kepada-Nya, 13 "karena
setiap orang yang berseru kepada
nama Tuhan akan diselamatkan."
14 Akan tetapi, bagaimana mereka dapat
berseru kepada Dia yang belum mereka
percayai? Bagaimana mereka dapat
percaya kepada-Nya kalau mereka
belum pernah mendengar tentang Dia?
Bagaimana mereka dapat mendengar
kalau tidak ada orang-orang yang
mengabarkan tentang Dia kepada
mereka? 15 Bagaimana orang-orang
dapat mengabarkan tentang Dia
kalau mereka tidak diutus? Seperti

telah tertulis, "Betapa eloknya kaki
orang-orang yang membawa kabar
baik!"[r]

Ketidakpercayaan Israil

16 Meskipun demikian, tidak semua
orang mau menerima kabar baik itu,
seperti dikatakan oleh Yesaya, "Ya
Tuhan, siapa yang percaya kepada
pemberitaan kami?" 17 Jadi, iman
datang melalui pendengaran, dan apa
yang didengar adalah sabda Al Masih.
18 Tetapi aku bertanya, "Apakah mereka
tidak mendengarnya?" Mereka tentu
mendengarnya! Karena, "Suara mereka
telah sampai ke seluruh dunia, dan
perkataan mereka telah sampai ke ujung
bumi." 19 Aku bertanya lagi, "Apakah
bani Israil tidak memahaminya?"
Pertama-tama, Musa menyampaikan,
"Aku akan membangkitkan rasa
cemburu dalam hatimu terhadap
orang-orang yang tidak disebut umat-
Ku, dan Aku akan membangkitkan
amarahmu terhadap bangsa yang
bodoh." 20 Kemudian dengan sangat

---

[r]ay 5: Im 18:5; ay 6-8: Ul 30:12-14; ay 11: Yes 28:16; ay 13: Yl 2:32; ay 15: Yes 52:7

berani Yesaya menyampaikan, "Aku
telah berkenan ditemui oleh orang-orang
yang tidak mencari Aku, Aku pun telah
berkenan menyatakan diri-Ku kepada
orang-orang yang tidak menanyakan
Aku." [21] Tetapi mengenai bani Israil,
inilah yang disampaikannya, "Sepanjang
hari Aku mengulurkan tangan-Ku kepada
bangsa yang durhaka dan yang suka
membantah."[s]

Sisa Israil

11:1-10

11 [1] Kemudian aku bertanya,
"Apakah Allah sudah menolak
umat-Nya?" Sekali-kali tidak! Aku sendiri
pun adalah orang Israil, keturunan
Ibrahim, dari suku Binyamin. [2] Allah
tidak menolak umat-Nya yang telah
dipilih-Nya sejak dahulu. Tidak tahukah
kamu apa yang dikatakan Kitab Suci
tentang Nabi Ilyas, bagaimana ia
memohon kepada Allah untuk melawan
bani Israil? [3] Ia berkata, "Ya Tuhan,
nabi-nabi-Mu sudah mereka bunuh
dan tempat-tempat kurban-Mu pun

---

[s]ay 16: Yes 53:1; ay 18: Mzm 19:5; ay 19: Ul 32:21; ay 20-21: Yes 65:1-2

telah mereka robohkan. Tinggal aku
seorang diri, dan nyawaku pun mereka
tuntut." [4] Tetapi apa yang kemudian
diwahyukan Allah kepadanya? "Aku
masih meninggalkan bagi diri-Ku tujuh
ribu orang yang tidak sujud menyembah
Baal." [5] Demikian jugalah sekarang ini
masih tinggal suatu sisa yang dipilih
berdasarkan anugerah. [6] Jika dikatakan
berdasarkan anugerah, maka usaha
manusia tidak lagi berlaku, karena jika
tidak demikian, maka anugerah itu
bukan lagi anugerah. [7] Kalau begitu,
bagaimana? Bani Israil tidak memperoleh
apa yang mereka cari. Sebagian kecil
dari mereka, yaitu orang-orang pilihan-
Nya, telah memperolehnya, tetapi hati
dari sebagian lainnya telah dikeraskan,
[8] seperti telah tertulis, "Allah membuat
mereka tak sadar akan diri mereka,
mata mereka tidak melihat, dan telinga
mereka tidak mendengar, bahkan
sampai hari ini." [9] Daud pun berkata,
"Biarlah jamuan mereka menjadi jerat
dan perangkap, menjadi lubang dan
pembalasan bagi mereka. [10] Biarlah
mata mereka menjadi kabur sehingga
mereka tidak dapat melihat, dan biarlah

punggung mereka menjadi bungkuk
selama-lamanya."[t]

Israil tersandung dan suku-suku bangsa lain selamat

11 Sebab itu aku bertanya, "Apakah
mereka tersandung sehingga mereka
jatuh untuk selamanya?" Sekali-kali
tidak! Tetapi karena pelanggaran
mereka, keselamatan telah sampai
kepada orang-orang-orang lain supaya
bani Israil menjadi cemburu. 12 Jika
pelanggaran mereka membuat seisi
dunia menjadi kaya dan kegagalan
mereka membuat orang-orang lain
menjadi kaya, maka terlebih lagi
ketaatan mereka! 13 Kepada kamu, hai
orang-orang yang tidak termasuk bani
Israil, aku berkata bahwa aku diutus
sebagai rasul bagi orang-orang yang
bukan bani Israil, dan aku menganggap
tugas pengabdian ini sebagai sesuatu
yang agung. 14 Karena jika sekiranya
mungkin, aku ingin membangkitkan rasa
cemburu dalam hati saudara-saudaraku

---

[t]ay 1: Flp 3:5; ay 3: 1Raj 19:10; ay 4: 1Raj 19:18; ay 8: Ul 29:4; Yes 29:10; ay 9-10: Mzm 69:23-24

sebangsa, sehingga aku dapat
menyelamatkan beberapa orang dari
antara mereka. [15] Sebab jika penolakan
Allah atas mereka mendatangkan
pendamaian bagi isi dunia, maka terlebih
lagi jika mereka diterima kembali
oleh Allah! Bukankah hal itu seperti
hidup kembali dari kematian? [16] Jika
gumpalan pertama dari suatu adonan
itu suci, maka semua adonan pun akan
suci; jika akar suatu pohon suci, maka
demikian pulalah cabang-cabangnya.
[17] Akan tetapi, jika beberapa cabang
dari pohon itu telah dipatahkan, dan
kamu, sebagai pohon zaitun liar telah
dicangkokkan pada tempat mereka
sehingga kamu pun turut mendapat
bagian dari akar pohon zaitun yang subur
itu, [18] maka jangan kamu memegahkan
diri terhadap cabang-cabang lainnya.
Seandainya kamu memegahkan diri
juga, ingatlah bahwa bukan kamu yang
menunjang akar, melainkan akarlah
yang menunjang kamu. [19] Bisa saja
kamu berkata, "Cabang-cabang itu
dipatahkan supaya aku dicangkokkan
pada tempat mereka." [20] Baiklah!
Sebenarnya, mereka dipatahkan karena

ketidakpercayaan mereka, dan kamu
dapat tercacak di situ karena iman!
Sebab itu janganlah kamu sombong,
melainkan takutlah. 21 Karena jika Allah
tidak menyayangkan cabang-cabang
yang asli, maka kamu pun tidak akan
disayangkan-Nya. 22 Lihatlah, Allah itu
murah hati tetapi juga keras. Ia keras
terhadap orang-orang yang sudah jatuh,
tetapi murah hati terhadap kamu selama
kamu tetap tinggal di dalam kemurahan-
Nya; sebab jika tidak, maka kamu akan
dipotong juga. 23 Sedangkan bagi bani
Israil, jika mereka tidak bersikeras dalam
ketidakpercayaan mereka, maka mereka
pun akan dicangkokkan kembali, karena
Allah berkuasa untuk mencangkokkan
mereka kembali. 24 Sebab jika kamu
telah dipotong dari pohon asalmu, yaitu
pohon zaitun liar, lalu dicangkokkan
pada pohon zaitun sejati yang berbeda
dengan pohon asalmu, maka terlebih lagi
cabang-cabang yang asli itu! Tentunya
mereka dapat dicangkokkan kembali
pada pohon asal mereka sendiri.

Penyelamatan Israil

25 Hai Saudara-saudaraku, aku hendak
memberitahukan kepadamu rahasia ini,
supaya kamu tidak menganggap dirimu
berbudi: Sebagian dari bani Israil telah
menjadi keras hatinya, tetapi hal ini
hanya akan terjadi sampai jumlah orang-
orang lain yang masuk menjadi genap.
26 Kemudian seluruh bani Israil akan
diselamatkan, seperti telah tertulis, "Dari
Sion akan datang Pembebas; Dialah yang
akan menjauhkan kefasikan dari Yakub.
27 Demikianlah perjanjian-Ku dengan
mereka ketika Aku menghapuskan
dosa-dosa mereka." 28 Sehubungan
dengan Injil, memang bani Israil adalah
musuh Allah karena kamu. Tetapi
sebagai bangsa pilihan, mereka adalah
umat yang dikasihi Allah karena nenek
moyang mereka, 29 sebab Allah tidak
pernah menarik kembali karunia-Nya
dan pilihan-Nya. 30 Sama seperti kamu
dahulu durhaka kepada Allah tetapi
kemudian memperoleh belas kasihan
karena kedurhakaan orang-orang Israil,
31 demikian jugalah mereka. Sekarang
ini mereka durhaka, tetapi mereka pun

akan memperoleh belas kasihan, karena
belas kasihan yang telah kamu peroleh.
32 Sebab Allah telah mengurung semua
orang dalam kedurhakaan supaya Ia
dapat menunjukkan belas kasihan-
Nya kepada mereka semua. 33 Oh,
betapa dalamnya kekayaan, hikmah,
dan pengetahuan Allah! Sungguh,
ketetapan-ketetapan-Nya tak terselidiki,
dan jalan-jalan-Nya pun tak terselami.
34 "Siapakah yang dapat mengetahui
pikiran Tuhan? Siapakah yang pernah
menjadi penasihat-Nya? 35 Atau
siapakah yang pernah memberikan
sesuatu kepada-Nya, sehingga Ia harus
membalasnya?" 36 Karena segala sesuatu
berasal dari Dia, melalui Dia, dan bagi
Dia. Bagi Allah sajalah kemuliaan sampai
selama-lamanya. Amin.[u]

Persembahan yang benar

12 1 Sebab itu, hai Saudara-
saudaraku, demi rahmat
Allah, aku meminta supaya kamu
mempersembahkan tubuhmu sebagai
kurban yang hidup, yang suci, dan yang

---

[u]ay 26: Yes 59:20; ay 27: Yer 31:33-34; ay 33: Yes 55:8; ay 34: Yes 40:13; ay 36: 1Kor 8:6

berkenan kepada Allah. Itulah ibadah
yang sesungguhnya. [2] Jangan hidup
seperti orang-orang zaman sekarang
ini, melainkan berubahlah berdasarkan
pembaruan pikiranmu. Dengan
demikian, kamu dapat mengetahui
dengan pasti manakah kehendak Allah:
Apa yang baik, yang berkenan kepada-
Nya, dan yang sempurna. [3] Atas dasar
anugerah yang dikaruniakan kepadaku,
aku berkata kepada setiap orang di
antaramu: Jangan menilai dirimu lebih
tinggi daripada sepatutnya, melainkan
nilailah dirimu sewajarnya, sesuai
dengan kadar iman yang diberikan Allah
kepada kamu masing-masing. [4] Karena
sama seperti tubuh manusia terdiri
dari banyak anggota, dan tidak semua
anggota sama tugasnya, [5] demikian
jugalah kita. Sekalipun banyak, kita
merupakan satu tubuh di dalam Al
Masih, dan sebagai anggota tubuh
yang berbeda-beda, kita semua saling
memiliki. [6] Kita mempunyai karunia yang
berlainan, sesuai dengan anugerah-Nya
yang diberikan kepada kita. Kalau kita
dianugerahi karunia untuk bernubuat,
hendaklah kita melakukannya sesuai

dengan kadar iman kita. 7 Kalau kita
dianugerahi karunia untuk menolong
orang lain, hendaklah kita melakukannya
dengan setia. Orang yang dianugerahi
karunia untuk mengajar, hendaklah ia
mengajar dengan setia. 8 Orang yang
dianugerahi karunia untuk memberi
nasihat, hendaklah ia memberi nasihat
dengan setia. Orang yang dianugerahi
karunia untuk membagi-bagikan
sesuatu kepada orang lain, hendaklah
ia melakukannya dengan ikhlas.
Orang yang dianugerahi karunia untuk
memimpin, hendaklah ia melakukannya
dengan rajin. Orang yang dianugerahi
karunia untuk menunjukkan belas
kasihan, hendaklah ia melakukannya
dengan hati yang gembira.[v]

Nasihat untuk hidup dalam kasih 12:9-21

9 Hendaklah kasihmu tidak pura-
pura! Bencilah apa yang jahat dan
berpeganglah pada apa yang baik.
10 Kasihilah seorang akan yang lain
dengan kasih persaudaraan, dan
hendaklah kamu saling mendahului

---

[v] ay 4-5: 1Kor 12:12; ay 6-8: 1Kor 14:4-11

dalam hal menunjukkan rasa hormat.
11 Kerajinanmu janganlah kendor.
Hendaklah ruhmu selalu bersemangat,
dan mengabdilah kepada Tuhan.
12 Bergembiralah dalam pengharapan,
tabahlah dalam kesusahan, dan
tetaplah berdoa. 13 Berilah pertolongan
dalam mencukupkan kebutuhan
orang-orang saleh, dan berusahalah
untuk selalu memberikan tempat
menumpang. 14 Mohonkanlah berkah
atas orang-orang yang menganiaya
kamu; mohonkanlah berkah dan jangan
mengutuk. 15 Bergembiralah dengan
orang-orang yang bergembira, dan
menangislah dengan orang-orang yang
menangis. 16 Hendaklah kamu satu hati
antara satu dengan yang lain. Jangan
tinggi hati, melainkan bergaullah dengan
orang-orang yang sederhana. Jangan
menganggap dirimu pandai. 17 Kejahatan
jangan kamu balas dengan kejahatan.
Usahakanlah agar kamu melakukan
apa yang baik menurut pandangan
semua orang. 18 Jika mungkin, yaitu
apabila bergantung kepadamu, hiduplah
damai dengan semua orang. 19 Hai
Saudara-saudara yang kukasihi, jangan

berusaha mengadakan pembalasan,
melainkan berilah tempat pada murka
Allah. Karena mengenai hal itu telah
tertulis, "Pembalasan adalah hak-Ku.
Akulah yang akan membalasnya,"
demikianlah firman Tuhan. 20 Tetapi jika
musuhmu lapar, berilah ia makan; jika
ia haus, berilah ia minum, sebab dengan
berbuat demikian, kamu menimbun
bara api di atas kepalanya. 21 Jadi,
janganlah kamu dikalahkan oleh yang
jahat, melainkan kalahkanlah yang jahat
itu dengan kebaikan.[w]

Kepatuhan kepada pemerintah

13 1 Tiap-tiap orang harus tunduk
kepada pemerintah yang
berwenang, karena tidak ada pemerintah
yang tidak berasal dari Allah, bahkan
pemerintah itu sendiri ditentukan oleh
Allah. 2 Sebab itu setiap orang yang
melawan pemerintah melanggar pula
peraturan yang ditentukan oleh Allah,
dan setiap orang yang melanggarnya,
mendatangkan hukuman atas dirinya
sendiri. 3 Karena pemerintah itu

---

[w] ay 14: Mat 5:44; Luk 6:28; ay 16: Ams 3:7; ay 19: Ul 32:35; ay 20: Ams 25:21-22

menakutkan bagi orang yang melakukan
kejahatan, tetapi tidak demikian bagi
orang yang melakukan kebaikan.
Inginkah kamu bebas dari rasa takut
terhadap pemerintah? Berbuatlah baik,
maka kamu akan menerima pujian
daripadanya. [4] Karena pemerintah
adalah hamba yang dipercaya oleh Allah
untuk mendatangkan kebaikan bagimu.
Tetapi jika kamu berbuat jahat, kamu
harus takut kepadanya, karena pedang
yang disandangnya bukanlah sesuatu
yang tidak ada gunanya. Pemerintah
adalah hamba yang ditetapkan Allah
untuk menjatuhkan murka-Nya atas
setiap orang yang melakukan kejahatan.
[5] Sebab itu sudah seharusnyalah kamu
tunduk, bukan saja karena kamu takut
akan murka Allah, melainkan juga
demi suara hati nuranimu. [6] Itulah
juga sebabnya mengapa kamu harus
membayar pajak. Sebab pemerintah
adalah pegawai-pegawai yang dipercaya
oleh Allah untuk mengurus pekerjaan
itu. [7] Jadi, bayarlah apa yang seharusnya
kamu bayar kepada semua pihak,
yaitu pajak kepada pihak yang patut
menerima pajak, cukai kepada pihak

yang patut menerima cukai. Takutlah
terhadap orang yang patut kamu takuti,
dan hormatilah orang yang patut kamu
hormati[x]

Kasih adalah kegenapan hukum Taurat 1

8 Kepada siapa juga, jangan berutang
apa pun selain utang kasih antara
satu dengan yang lain, karena siapa
mengasihi orang lain, ia sudah
menggenapi hukum Taurat. 9 Sebab
perintah, "Jangan berzina, jangan
membunuh, jangan mencuri, jangan
mengingini milik orang lain," dan semua
perintah lainnya, telah tercakup dalam
perintah ini, "Kasihilah sesamamu
manusia seperti dirimu sendiri." 10 Kasih
tidak berbuat jahat terhadap sesama
manusia. Sebab itu kasih merupakan
kegenapan hukum Taurat. 11 Selain
itu, kamu tahu bahwa sudah waktunya
bagimu saat ini untuk bangun dari tidur.
Karena sekarang ini keselamatan sudah
lebih dekat lagi bagi kita daripada dahulu,
pada waktu kita baru percaya. 12 Malam
hampir berlalu, dan siang hampir tiba.

---

[x]ay 6-7: Mat 22:21; Mrk 12:17; Luk 20:25

Sebab itu hendaklah kita meninggalkan
segala perbuatan kegelapan dan
mengenakan perlengkapan senjata
terang. 13 Hendaklah kita hidup dengan
tingkah laku yang pantas, seperti yang
dilakukan orang-orang pada siang hari.
Jangan hidup berpesta pora atau mabuk,
jangan hidup dalam persundalan atau
percabulan, dan jangan bertengkar
atau iri hati. 14 Tetapi kenakanlah Isa Al
Masih, Junjungan kita Yang Ilahi, sebagai
perlengkapan senjata terang, dan
jangan hidup dalam keduniawian untuk
memuaskan keinginan-keinginannya.[y]

Jangan menghakimi saudaramu

14 1 Terimalah orang yang lemah
imannya tanpa memperselisihkan
apa yang menjadi pemikiran-
pemikirannya. 2 Ada orang yang
percaya bahwa ia boleh makan semua
jenis makanan, tetapi ada juga orang
yang lemah imannya dan hanya makan
sayur-sayuran. 3 Meskipun begitu, orang
yang makan semua jenis makanan
jangan merendahkan orang yang

---

[y]ay 9: Kel 20:13-15, 17; Im 19:18; Ul 5:17-19, 21

memantangkan makanan tertentu, dan
orang yang memantangkan makanan
tertentu jangan menghakimi orang yang
makan semua jenis makanan, karena
Allah telah menerima dia. [4] Siapakah
kamu sehingga kamu berani menghakimi
hamba orang lain? Apakah ia berdiri
atau jatuh, tuannyalah yang berhak
menanganinya, dan ia akan tetap berdiri,
karena Tuhan berkuasa membuatnya
tetap berdiri. [5] Selain itu, ada pula orang
yang lebih mengindahkan hari tertentu
daripada hari lainnya, sementara orang
lain menganggap semua hari sama
indahnya. Hendaklah masing-masing
orang menetapkan keputusan bagi
dirinya sendiri, sesuai dengan kata
hatinya. [6] Orang yang menganggap
istimewa hari-hari tertentu, melakukan
hal itu untuk menghormati Tuhan;
orang yang makan semua jenis
makanan, melakukan hal itu untuk
menghormati Tuhan, sebab ia mengucap
syukur kepada Allah; dan orang yang
memantangkan makanan tertentu,
melakukan hal itu untuk menghormati
Tuhan juga serta mengucap syukur
kepada Allah. [7] Tidak ada seorang pun di

antara kita yang hidup bagi diri sendiri,
dan tidak ada seorang pun di antara kita
yang mati bagi diri sendiri. [8] Jika kita
hidup, kita hidup bagi Tuhan, dan jika
kita mati, kita mati bagi Tuhan juga. Jadi,
baik ketika kita masih hidup maupun
setelah kita mati, Tuhanlah yang memiliki
kita. [9] Karena untuk itulah Al Masih mati
dan hidup kembali, yaitu supaya Ia
menjadi Junjungan Yang Ilahi, baik atas
orang-orang yang sudah mati maupun
yang masih hidup. [10] Mengapa kamu
menghakimi saudaramu? Atau mengapa
kamu merendahkan saudaramu?
Kita semua akan menghadap takhta
pengadilan Allah. [11] Sebab telah
tertulis, "Demikianlah firman Tuhan,
Demi hidup-Ku, setiap orang akan
bertekuk lutut di hadapan-Ku, dan
setiap mulut akan memuliakan Allah."
[12] Jadi, kita masing-masing harus
mempertanggungjawabkan diri kita
sendiri kepada Allah.[z]

---

[z]ay 1-6: Kol 2:16; ay 10: 2Kor 5:10; ay 11: Yes 45:23

Jangan meletakkan batu sandungan

13 Sebab itu jangan lagi kita saling
menghakimi. Lebih baik kamu
memutuskan bahwa kamu tidak akan
pernah membuat saudaramu tersandung
atau terjatuh. 14 Di dalam Isa, Junjungan
kita Yang Ilahi, aku tahu dan yakin
bahwa tidak ada sesuatu pun yang
najis. Akan tetapi, sesuatu menjadi najis
bagi seseorang jika ia menganggapnya
najis. 15 Jika saudaramu bersusah
hati karena apa yang kamu makan,
maka kamu tidak lagi hidup menurut
kasih. Janganlah kamu membuat orang
hancur karena makananmu, sebab Al
Masih telah mati baginya. 16 Jangan
sampai apa yang baik bagi dirimu
menjadi sesuatu yang menimbulkan
hujahan. 17 Karena Kerajaan Allah
bukanlah urusan mengenai makanan
atau minuman, melainkan melakukan
apa yang benar, yang mendatangkan
kesejahteraan serta kegembiraan
di dalam Ruh Allah. 18 Orang yang
mengabdi kepada Al Masih dengan
cara demikian berkenan di hati Allah
dan dihargai oleh manusia. 19 Karena

itu marilah kita mengejar hal-hal yang
mendatangkan sejahtera dan yang
berfaedah untuk saling membangun.
[20] Janganlah kamu merusak rencana
Allah hanya karena makanan! Semua
makanan memang suci, tetapi seseorang
dipandang bersalah kalau melalui apa
yang dimakannya, orang lain menjadi
tersandung. [21] Sebaiknya kamu tidak
makan daging atau minum anggur
atau apa saja yang dapat melemahkan
saudaramu. [22] Apa yang kamu imani,
imanilah secara pribadi di hadapan Allah.
Berbahagialah orang yang tidak perlu
menyalahkan dirinya sendiri atas apa
yang diimaninya benar. [23] Tetapi setiap
orang yang makan sesuatu dengan
sikap ragu-ragu, ia bersalah sebab
tindakannya tidak bersumber pada
iman. Jadi, segala sesuatu yang tidak
bersumber pada iman adalah dosa.

Orang yang lemah dan orang yang kuat

15 [1] Kita yang kuat harus
menanggung kelemahan
orang yang tidak kuat, dan jangan kita
menyukakan diri kita sendiri. [2] Kita

masing-masing harus menyukakan
sesama kita demi kebaikannya, supaya
ia dibangun. [3] Al Masih pun tidak
menyukakan diri-Nya sendiri, melainkan
seperti telah tertulis, "Segala cercaan
dari orang-orang yang mencerca Engkau
telah menimpa Aku." [4] Segala sesuatu
yang dituliskan pada masa lampau
memang ditulis untuk menjadi pelajaran
bagi kita, supaya kita memperoleh
pengharapan dari ketekunan serta
penghiburan yang terkandung dalam
tulisan-tulisan itu. [5] Semoga Allah,
sumber ketekunan dan penghiburan,
menganugerahkan kesehatian di antara
kamu, sesuai dengan kehendak Isa
Al Masih, [6] sehingga dengan satu hati
dan satu suara, kamu memuliakan
Allah, Sang Bapa dari Junjungan kita
Yang Ilahi, Isa Al Masih. [7] Sebab itu
sambutlah seorang akan yang lain,
sama seperti Al Masih telah menyambut
kamu untuk kemuliaan Allah. [8] Maksud
dari perkataanku itu ialah bahwa untuk
menunjukkan kebenaran Allah, Al Masih
telah menjadi hamba bagi orang-orang
yang berkhitan, supaya janji yang telah
diberikan kepada nenek moyang kita

diteguhkan, 9 dan supaya orang-orang
yang tidak termasuk bani Israil pun dapat
memuliakan Allah karena rahmat-Nya,
seperti telah tertulis, "Itulah sebabnya
aku akan memuliakan Engkau di antara
bangsa-bangsa lain dan menyanyikan
pujian bagi nama-Mu." 10 Selanjutnya
dikatakan juga, "Hai bangsa-bangsa,
bergembiralah bersama umat-Nya."
11 Kemudian, "Hai semua bangsa, pujilah
Tuhan, hendaklah semua orang memuji
Dia." 12 Yesaya pun menyampaikan,
"Akan ada tunas dari Isyai, dan Dialah
yang akan bangkit untuk memerintah
semua bangsa. Kepada-Nyalah bangsa-
bangsa akan menaruh harap." 13 Kiranya
Allah, sumber pengharapan, memenuhi
kamu dengan segala kegembiraan dan
sejahtera dalam imanmu, sehingga oleh
kekuatan Ruh Allah Yang Mahasuci, kamu
berkelimpahan di dalam pengharapan.[a]

---

[a]ay 3: Mzm 69:10; ay 9: 2Sam 22:50; Mzm 18:50; ay 10: Ul 32:43; ay 11: Mzm 117:1; ay 12: Yes 11:10

Paul menjelaskan dasar-dasar tulisannya

14 Hai Saudara-saudaraku, mengenai
kamu aku yakin bahwa kamu penuh
dengan kebaikan dan rupa-rupa
pengetahuan. Selain itu, kamu pun
mampu untuk saling menasihati.
15 Meskipun begitu, tentang beberapa
hal aku telah menulis dengan tegas
kepadamu untuk mengingatkan kamu,
karena Allah telah mengaruniakan
kepadaku anugerah 16 untuk menjadi
hamba Isa Al Masih bagi orang-orang
yang tidak termasuk bani Israil. Aku
bertindak sebagai imam bagi Injil dari
Allah, agar orang-orang lain dapat
menjadi suatu persembahan yang
berkenan kepada Allah serta disucikan
oleh Ruh Allah. 17 Sebab itu, dalam Isa Al
Masih, aku merasa dapat bermegah atas
hal-hal yang telah dikerjakan bagi Allah.
18 Aku tidak berani berbicara tentang
sesuatu yang lain selain dari apa yang
telah dilakukan oleh Al Masih melalui
diriku, yaitu menuntun orang-orang yang
tidak termasuk bani Israil pada ketaatan,
baik dengan perkataan maupun

perbuatan, [19] dengan kuasa tanda-tanda
ajaib dan mukjizat-mukjizat, serta
dengan kekuatan Ruh Allah. Aku sudah
memberitakan Injil Al Masih mulai dari
Yerusalem sampai ke Ilirikum. [20] Aku
memang berkehendak memberitakan
Injil di tempat-tempat di mana nama
Al Masih belum disebut-sebut orang,
supaya aku tidak membangun di atas
alas yang telah diletakkan oleh orang
lain. [21] Seperti telah tertulis, "Orang-
orang yang belum pernah mendapat
kabar tentang Dia akan melihat Dia, dan
mereka yang belum pernah mendengar
tentang Dia akan memahaminya."[b]

Harapan Paul untuk datang ke Rum

[22] Itulah sebabnya aku selalu terhalang
untuk datang ke tempatmu. [23] Tetapi
sekarang ini, karena sudah tidak ada
lagi tempat bagiku di wilayah ini,
dan karena sudah beberapa tahun
lamanya aku berkeinginan untuk datang
ke tempatmu, [24] aku berharap dapat
singgah ke tempatmu ketika aku pergi ke
negeri Spanyol, dan bertemu denganmu.
Aku pun berharap supaya kamu mau

---

[b] ay 21: Yes 52:15

menolong aku dalam melanjutkan
perjalananku ke sana, setelah aku
sejenak menikmati kunjunganku di
tengah-tengah kamu. [25] Tetapi sekarang
aku sedang dalam perjalanan ke Kota
Yerusalem untuk mengantarkan bantuan
bagi orang-orang saleh. [26] Karena orang-
orang Makedonia dan Akhaya telah
berketetapan untuk turut mengambil
bagian dalam membantu orang-orang
saleh yang miskin di Yerusalem. [27] Hal
itu mereka lakukan dengan senang
hati, bahkan mereka menganggapnya
sebagai suatu kewajiban. Karena jika
orang-orang lain sudah mendapat bagian
bersama-sama dengan bani Israil dalam
hal-hal rohani, maka sudah menjadi
suatu keharusanlah bagi mereka untuk
membantu bani Israil dalam hal-hal
lahiriah. [28] Setelah aku menyelesaikan
tugas ini dan menyerahkan kepada
mereka apa yang sudah dikumpulkan,
aku akan berlayar ke negeri Spanyol
dan singgah di tempatmu. [29] Aku
yakin bahwa apabila aku datang ke
tempatmu, aku akan datang dengan
berkah Al Masih yang berlimpah. [30] Hai
Saudara-saudaraku, aku meminta

kepadamu demi Isa Al Masih, Junjungan
kita Yang Ilahi, dan demi kasih yang
berasal dari Ruh Allah: Berjuanglah
bersama-sama dengan aku di dalam
doa kepada Allah bagi diriku, 31 supaya
aku terhindar dari orang-orang yang
tidak percaya di wilayah Yudea, dan
supaya bantuan yang kuantarkan ke
Yerusalem ini disambut dengan baik
oleh orang-orang saleh di sana. 32 Selain
itu, supaya insya Allah aku sampai ke
tempatmu dengan gembira dan dapat
melepas lelah di tengah-tengah kamu.
33 Allah, sumber sejahtera, menyertai
kamu semua. Amin.[c]

Salam

16:1-16

16 1 Aku percayakan kepadamu Febe,
saudari kita, seorang abdi umat di
Kenkeria, 2 supaya kamu menyambut dia
di dalam Tuhan sebagaimana layaknya
dilakukan di antara orang-orang saleh,
dan supaya kamu menolongnya apabila
ia membutuhkan pertolonganmu,
karena ia telah menolong banyak orang,

---

[c]ay 22: Rm 1:13; ay 25-26: 1Kor 16:1-4; ay 27: 1Kor 9:11

termasuk juga aku. [3] Sampaikanlah
salamku kepada Priskila dan Akila,
teman-teman sekerjaku di dalam Isa Al
Masih. [4] Mereka telah mempertaruhkan
nyawa mereka untukku. Bukan aku saja
yang berterima kasih kepada mereka,
melainkan juga semua jemaah dari
orang-orang yang tidak termasuk bani
Israil. [5] Salam juga kepada jemaah
yang berhimpun di rumah mereka.
Salam kepada Epenetus, saudara
yang kukasihi, orang pertama yang
menjadi percaya kepada Al Masih di
Asia. [6] Salam kepada Maryam, yang
sudah sangat berjerih-lelah untuk kamu.
[7] Salam kepada Adronikus dan Yunias,
saudara-saudaraku sebangsa dan
teman-temanku dalam penjara. Mereka
adalah orang-orang yang terpandang di
antara para rasul dan yang telah lebih
dahulu menerima Al Masih sebelum
aku. [8] Salam kepada Ampliatus yang
kukasihi dalam Tuhan. [9] Salam kepada
Urbanus, teman sekerja kami dalam
Al Masih, dan juga kepada Stakhis
yang kukasihi. [10] Salam kepada Apeles,
yang terbukti tetap setia di dalam
Al Masih. Salam kepada seisi rumah

Aristobulus. [11] Salam kepada Herodion,
saudaraku sebangsa. Salam kepada
seisi rumah Narkisus, yang tinggal di
dalam Tuhan. [12] Sampaikanlah salam
kepada Trifena dan Trifosa, yang telah
berjerih-lelah dalam Tuhan. Salam
kepada Persis yang kukasihi, yang juga
telah berjerih-lelah di dalam Tuhan.
[13] Salam kepada Rufus, hamba yang
terpilih di dalam Tuhan, dan salam juga
kepada ibunya, yang menjadi ibu juga
bagiku. [14] Salam kepada Asinkritus,
Flegon, Hermes, Patrobas, Hermas,
dan juga kepada saudara-saudara
yang bersama-sama dengan mereka.
[15] Salam kepada Filologus dan Yulia,
Nerius dan saudaranya yang perempuan,
Olimpas, serta kepada semua orang
saleh yang bersama-sama dengan
mereka. [16] Bersalam-salamanlah dengan
cium yang suci. Semua jemaah Al Masih
pun menyampaikan salam kepadamu.[d]

Peringatan

16:17-24

[17] Hai Saudara-saudaraku, aku meminta
kepadamu supaya kamu berhati-hati

---

[d]ay 3: Kis 18:2; ay 13: Mrk 15:21

terhadap mereka yang menimbulkan
perpecahan dan menyesatkan orang
dari ajaran yang telah kamu pelajari.
Palingkanlah dirimu dari mereka,
18 karena orang-orang seperti itu
bukanlah hamba Al Masih, Junjungan
kita Yang Ilahi, melainkan hamba dari
hawa nafsu mereka sendiri. Mereka
menipu orang-orang yang tulus hati
dengan kata-kata yang muluk-muluk
dan manis didengar. 19 Ketaatanmu
sudah diketahui oleh semua orang.
Sebab itu aku bergembira atas kamu.
Aku menghendaki supaya kamu bijak
dalam hal yang baik dan bersih dari hal
yang jahat. 20 Allah, sumber sejahtera,
akan segera menghancurkan Iblis
di bawah kakimu. Anugerah Isa Al
Masih, Junjungan kita Yang Ilahi,
menyertai kamu semua. 21 Timotius,
teman sekerjaku, menyampaikan salam
kepadamu, demikian pula Lukius,
Yason, dan Sosipater, teman-temanku
sebangsa. 22 Aku, Tertius, yang menulis
surat ini, juga menyampaikan salam
kepadamu di dalam Tuhan. 23 Gayus,
yang memberi tempat bagiku untuk
menumpang, serta semua jemaah yang

berhimpun di rumahnya, menyampaikan
salam kepadamu. Salam juga dari
Erastus, bendahara negeri, dan Kuartus,
saudara kita. [24] Anugerah Isa Al Masih,
Junjungan kita Yang Ilahi, menyertai
kamu semua.[e]

Segala kemuliaan bagi Allah
16:25-27

[25] Ia berkuasa membuat kamu tetap
teguh, sesuai dengan Injil yang
kuajarkan dan pemberitaan mengenai
Isa Al Masih, serta sejalan dengan
penyataan rahasia yang tersembunyi
berabad-abad lamanya [26] tetapi yang
sekarang sudah dinyatakan. Sesuai
dengan perintah Allah yang kekal, hal
itu disampaikan melalui tulisan-tulisan
para nabi, supaya semua suku bangsa
dituntun kepada ketaatan iman. [27] Dialah
Allah, satu-satunya Tuhan yang penuh
hikmah. Bagi Dialah kemuliaan sampai
selama-lamanya melalui Isa Al Masih.
Amin.

---

[e]ay 21: Kis 16:1; ay 23: Kis 19:29; 1Kor 1:14; 2Tim 4:20